

## **Pengaruh Kenaikan Harga Beras Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro di Wilayah Provinsi Sumatera Utara**

**Arimby Putri Fahrezi<sup>1</sup>, Jahara Sirega<sup>2</sup>, Ruth L. Sitaka<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email: arimbyputri1201@gmail.com, jaharasiregar9@gmail.com, ruthsitkar15@gmail.com

### **Abstrak**

Beras merupakan salah satu komoditas utama penyumbang inflasi. Stabilitas harga beras selalu berusaha dijaga pemerintah supaya berada sampai batas tertentu yang menguntungkan petani dan konsumen. Beras juga merupakan bahan pangan pokok bagi Sebagian besar penduduk Indonesia, sehingga beras merupakan komoditas kuasi publik yang memiliki nilai strategis, baik dari aspek ekonomi, lingkungan hidup, sosial, dan politik. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengenali atau mengidentifikasi berbagai variabel – variabel yang memengaruhi kenaikan harga beras di Sumatera utara. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Pungumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan penggunaan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh harga beras di Sumatera utara yaitu semakin rendah produksinya maka harga beras akan mengalami kenaikan dan dapat terjadi inflasi 38% di Sumatera utara. Kenaikan harga beras yang terjadi di Sumatera utara disebabkan produksi 60%, yaitu semakin tinggi produksi beras maka harga beras akan mengalami penurunan dan semakin rendah produksinya maka harga beras akan mengalami kenaikan.

**Kata Kunci:** *Beras, Inflasi, Harga*

### **Abstract**

*Rice is one of the main commodities contributing to inflation. The government always tries to maintain rice price stability to a certain extent that benefits both farmers and consumers. Rice is also the staple food for most of the Indonesian population, so rice is a quasi-public commodity that has strategic value, both from economic, environmental, social, and political aspects. This study was conducted with the intention of recognizing or identifying various variables that affect the increase in rice prices in North Sumatra. This research uses a quantitative approach method. Data collection in this study was carried out by means of observation, interviews, and the use of questionnaires. The results showed that the effect of rice prices in North Sumatra is that the lower the production, the price of rice will increase and there can be 38% inflation in North Sumatra. The increase in rice prices that occurred in North Sumatra was due to 60% production, namely the higher the production of rice, the price of rice will decrease and the lower the production, the price of rice will increase.*

**Keywords:** *Rice, Inflation, Rice*

### **Pendahuluan**

Penelitian Afriyanto (2010) menjelaskan harga beras di Indonesia mengalami fluktuasi yang signifikan tergantung pada kondisi pasar. Naik turunnya harga beras akan berpengaruh terhadap permintaan beras. Hal ini dikarenakan fatwa bahwa orang tidak akan mengurangi atau menambah konsumsi beras secara signifikan meskipun harganya berfluktuasi. Kenaikan harga beras dapat menyebabkan tekanan ekonomi bagi rumah tangga miskin yang harus mengalokasikan sebagian besar pendapatan mereka untuk mengambil beras (Edi Usman et al., 2024).

Kenaikan harga beras di provinsi Sumatera Utara ini cukup signifikan. Dalam dua pekan terakhir di sejumlah pasar di Sumatera Utara harga beras naik menjadi Rp.15.000 – Rp.16.000 per kilo. Kenaikan harga beras ini tentunya dapat memperburuk kondisi ekonomi rumah tangga miskin dan dapat menyebabkan kesulitan ekonomi yang lebih besar. Dan kenaikan harga ini juga dapat mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga secara menyeluruh. Melihat signifikan permasalahan terkait kenaikan beras saat ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kenaikan Harga Beras Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro di Wilayah Provinsi Sumatera Utara”. (Simatupang et al., 2007).

## **Kajian Teori**

### **1. Beras**

Beras adalah makanan pokok yang esensial bagi mayoritas penduduk Indonesia, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di Sumatera Utara. Beras merupakan salah satu bahan pokok yang penting, sebab masyarakat setiap harinya mengonsumsi beras, dan kebanyakan penduduk Indonesia mengonsumsi beras sebagai karbohidrat

Sebagai bahan makanan utama, beras inelastis terhadap perubahan harga. Harga beras di pasar tidak hanya dipengaruhi oleh mekanisme pasar, tetapi juga melibatkan peran pemerintah dan penentuan harga (Sukmamulya, 2010).

### **2. Inflasi**

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya

Harga beras yang meningkat secara tidak langsung tidak dapat menyebabkan meningkatnya inflasi, karena beras merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia (Santosa, 2017).

### 3. Harga Beras

Harga beras menjadi salah satu tolak ukur kestabilan perekonomian nasional maupun regional. Peningkatan harga ditentukan oleh banyaknya penawaran dan permintaan. Hal yang sering terjadi adalah jumlah penawaran yang tidak sesuai dengan jumlah permintaan sehingga produsen belum tentu dapat memenuhi permintaan konsumen, tetapi dengan kebutuhan konsumen yang cenderung meningkat menyebabkan harga cenderung tidak stabil. Adanya keterkaitan antara barang yang satu dengan yang lain menyebabkan perubahan harga suatu barang akan membuat perubahan harga barang lain (Yanti et al., 2020).

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Data-data yang dikumpulkan dalam tulisan ini yakni, berupa data sekunder, dan diperoleh melalui berbagai referensi yang relevan dengan permasalahan dan kajian yang diangkat. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara variabel – variabel yang diteliti serta untuk menarik kesimpulan yang dapat diandalkan terkait dengan masalah kenaikan harga beras. Sedangkan, penelitian dengan metode studi pustaka melibatkan peneliti dalam pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka, membaca dan mencatat informasi yang relevan, serta mengolah bahan penelitian tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang sedang diteliti.

### Hasil Pembahasan

## 1. Perkembangan Harga Beras dan Permasalahan Kenaikan Harga Beras di Sumatera Utara

Menelaah perkembangan harga beras secara makro, perlu diawali dengan mengkaji bagaimana fluktuasi perkembangan rata-rata harga beras yang terjadi di provinsi Sumatera Utara. Harga beras di Sumatera Utara mengalami kelonjakan harga dalam beberapa hari terakhir.

Permasalahan yang ada di masyarakat saat ini, tidak hanya pada naiknya harga beras di pasaran, tetapi tingginya harga beras tersebut ternyata juga tidak dapat dinikmati oleh petani. Untuk itu, ia pun memenuhi hak masyarakat untuk mendapatkan beras yang terjangkau

Setelah ditelusuri disalah satu grosir pedagang beras yang ada daerah tempat tinggal saya, penjual menjual komoditi beras medium dengan mematok harga Rp.14.000perkilo, sedangkan untuk beras premium ia mematok dengan harga Rp.16.000 perkilo. Dengan naiknya harga beras yang pedagang jual, daya beli masyarakat menjadi turun sekali yang biasanya beli agak banyak sekarang jadi beli sedikit. Oleh karena itu, pedagang grosir melakukan strategi grosir agar aktivitas tokonya tetap berjalan yaitu dengan membeli semakin banyak, maka harga semakin murah.

Sementara itu, makin mahalnya harga beras di pasaran juga dapat meresahkan pelaku usaha kuliner. Selain biaya operasional yang membengkak, mereka juga tidak bisa menaikkan harga atau mengurangi porsi makanan yang dijual. Para penjual beras maupun pelaku usaha kuliner yang menggunakan bahan baku beras memang diberatkan dengan adanya kenaikan harga beras. Apalagi di tengah kenaikan sejumlah bahan pokok lainnya semakin memberatkan masyarakat (Bhinadi, 2012).

Tabel 1 : Kenaikan Harga Beras Tahun 2024

Jenis Beras	01 Januari 2024 (Rp/Kilo)	01 April 2024 (Rp/Kilo)	Kenaikan (%)
Premium	Rp. 14.000	Rp. 16.000	14,29%
Medium	Rp. 13.250	Rp. 14.000	5,66%

Dari data tersebut diketahui bahwa harga beras premium mengalami kenaikan dari bulan januari hingga april 2024 sebesar 14,29% yaitu dari harga Rp 14.000 - Rp 16.000

perkilo. Sedangkan harga beras premium mengalami kenaikan dari bulan januari hingga april 2024 sebesar 5,66 % yaitu dari harga Rp 13.250 – Rp 14.000 perkilo.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenaikan Harga Beras Yang Terjadi di Sumatera Utara**

Menurut Suparmin (2015), Jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara pada saat ini mengalami peningkatan. Melihat kecendrungan jumlah penduduk tersebut yang terus meningkat, maka dapat dipastikan bahwa permintaan beras sebagai bahan pangan pokok juga terus meningkat. Sesuai dengan hukum permintaan jika jumlah barang yang ditawarkan jumlahnya tetap sementara permintaan meningkat, maka harga barang akan meningkat.

Secara makro, perubahan harga akan memicu laju inflasi, meskipun perubahan harga beras bukanlah satu-satunya penyebab inflasi namun dampak perubahan harga tetap inflasi dari berbagai komoditas seayaknya dipertimbangkan. Laju inflasi di Sumatera Utara berfluktuasi sesuai dengan kondisi perekonomian masing-masing. Namun demikian, besarnya tingkat inflasi tersebut masih pada kisaran rendah dan tidak berpotensi menimbulkan gejolak ekonomi yang mengkhawatirkan.

Dalam produksi dapat menimbulkan faktor-faktor terjadinya peningkatan harga beras. Produksi beras memegang peran penting dalam menentukan ketersediaan dan harga beras di pasar. Ketika produksi beras meningkat, hal ini cenderung meredakan tekanan terhadap harga beras. Produksi beras yang meningkat, memberikan kontribusi positif terhadap ketersediaan pasokan di pasar. Dengan adanya surplus beras, permintaan dapat terpenuhi dengan baik yang pada gilirannya dapat menekan harga beras. Pasokan yang cukup akan mengurangi tekanan inflasi dan memberikan kepastian harga kepada konsumen (Yanti et al., 2020).

Di sisi lain, produksi yang rendah dapat menjadi pemicu utama kenaikan harga beras. Faktor – faktor seperti cuaca ekstrim, penyakit tanaman, atau perubahan iklim

dapat mempengaruhi hasil panen dan mengurangi produksi padi. Ketidakpastian dalam produksi akan menciptakan kelangkaan pasokan, mendorong harga beras naik, selain itu, aspek produksi juga terkait erat dengan biaya produksi yang dapat mempengaruhi harga jual beras. Jika biaya produksi seperti pupuk, pestisida, dan bibit meningkat, maka petani mungkin akan menaikkan harga jual beras untuk mengkompensasi biaya yang lebih tinggi

Kenaikan harga beras lebih cenderung dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi seperti iklim, teknologi pertanian, dan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi produksi dan pasokan.

Dalam distribus menunjukkan bahwa beras tidak memiliki pengaruh individu pada kenaikan harga beras karena banyak pedagang dari luar wilayah yang memperoleh gabah dan harga yang ditetapkan oleh bulog. Oleh karena itu, jika distribusi beras tidak berjalan lancar, harga beras mungkin meningkat, tetapi tidak secara signifikan.

Setelah ditelusuri, faktor – faktor yang secara dominan mempengaruhi harga beras di Sumatera Utara ada 2 yaitu yang pertama produksi 60% di karenakan semakin tinggi produksi beras maka harga beras akan mengalami penurunan dan semakin rendah produksinya, maa harga beras akan mengalami kenaikan. Faktor kedua yaitu inflasi 38% di karenakan bila harga beras secara terus menerus mengalami kenaikan terjadi inflasi, tetapi berbeda dengan kenyataannya harga beras mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh kestabilan harga beras

### **3. Dampak Kenaikan Harga Beras Yang Terjadi di Sumatera Utara**

Menurut Yusak Maryunianta (2020) Kenaikan harga beras berdampak pada pola konsumsi masyarakat miskin yang terjadi di Sumatera Utara. Konsumsi beras dan pembelian beras masyarakat miskin menjadi berkurang biasanya kita bisa membeli 20 kg beras kini hanya dapat 10 kg beras atau 5 kg bahkan ada yang hanya dapat membeli 1 kg beras saja.

Pembelian dilakukan dengan pendapatan yang ada. Karena pendapatan yang tetap sedangkan harga beras dan kebutuhan yang lain juga ikut melonjak naik maka masyarakat memilih mengurangi konsumsi sehari – harinya. Terkadang dalam pembelian beras pun ketersediaan barangnya kadang ada kadang tidak karena masyarakat miskin lebih memilih untuk membeli beras dengan harga yang cenderung murah dengan keterbatasan

uang yang ada

Tingkat berbelanja untuk kebutuhan yang lain menjadi berkurang biasanya bisa membeli hal yang lain kini semenjak harga beras naik maka masyarakat fokus pada pembelian beras karena untuk makan sehari – hari sehingga untuk berbelanja yang lain menjadi tidak terpenuhi. Masyarakat harus pintar dalam mengelola keuangan yang seadanya untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dengan harga beras yang melonjak naik dengan ini menjadikan pengeluaran menjadi bertambah dari sebelumnya.

Dengan kondisi harga beras yang melonjak naik maka mengakibatkan pengeluaran masyarakat miskin meningkat dengan pendapatan yang masih tetap sehingga dalam hal konsumsi beras masyarakat hanya membeli beras dengan secukupnya uang saja atau dapat dikatakan konsumsi masyarakat menjadi menurun

#### **4. Kebijakan Pemerintah Dalam Mengatasi Kenaikan Harga Beras di Sumatera Utara**

Menurut Mar'atus Sholikhah (2023) Pemerintah Provinsi Sumatera Utara mengambil langkah cepat dalam mengantisipasi kenaikan harga beras. Pemprov Sumut akan melakukan intervensi di produksi, distribusi dan konsumsi. Pada bagian produksi, Pemprov Sumut salah satunya adalah dengan meningkatkan lahan pertanian, ketersediaan pupuk, bibit, dan kebutuhan lainnya. Langkah ini membutuhkan kerja sama dengan pemerintah kabupaten/kota. Untuk distribusi, salah satu langkah yang diambil adalah memberikan subsidi bahan bakar kepada operator angkut beras dan mempersingkat rantai distribusinya. Sedangkan pada bagian konsumsi, Pemprov Sumut bersama Bank Indonesia, Bulog serta stakeholder terkait akan melakukan operasi pasar efektif.

Pemprov Sumut telah meminta Badan Urusan Logistik (Bulog) untuk memasok beras yang diperuntukan bagi masyarakat Sumatera Utara menjadi 50 ton/hari. Hal ini dimaksudkan agar kebutuhan beras masyarakat Provinsi Sumatera Utara tercukupi,

sekaligus sebagai upaya untuk menurunkan harga

## **Simpulan**

Beras merupakan salah satu komoditas utama penyumbang inflasi. Stabilitas harga beras selalu berusaha dijaga pemerintah supaya berada sampai batas tertentu yang menguntungkan petani dan konsumen. Beras juga merupakan bahan pangan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia, sehingga beras merupakan komoditas kuasi public yang memiliki nilai strategis, baik dari aspek ekonomi, lingkungan hidup, sosial dan politik.

Permasalahan yang ada di masyarakat saat ini, tidak hanya pada naiknya harga beras di pasaran, tetapi tingginya harga beras tersebut ternyata juga tidak dapat dinikmati oleh petani untuk itu, iapun memenuhi hak masyarakat untuk mendapatkan beras yang terjangkau.

Naiknya harga beras tentu merupakan hal yang sangat darurat dan krusial sebab beras merupakan bahan pangan utama yang tidak bisa lepas dari kehidupan penduduk Indonesia. Penyebab dari naiknya harga beras yaitu kelangkaan stok beras karena beberapa pihak pemberi bantuan sosial yang “memborong” pasokan beras. Ditambah lagi bencana El Niño yang menyebabkan gagal panen. Maka, naiknya harga beras mengakibatkan kelaparan, naiknya harga pangan belum jadi dan siap makan di warung makan, pasar, toko sembako. Sehingga, solusi yang harus dilakukan yaitu pemerintah bersama Bulog, perlu untuk mengkomodir kebutuhan petani, menstabilkan harga beras, mengawasi proses distribusi, hingga ketangan masyarakat yang benar – benar membutuhkan.

Faktor – faktor yang secara dominan mempengaruhi harga beras di Sumatera Utara ada 2 yaitu yang pertama produksi 60% dikarenakan semakin tinggi produksi beras maka harga beras akan mengalami penurunan dan semakin rendah produksinya maka harga beras akan mengalami kenaikan dan faktor kedua yaitu inflasi 38% dikarenakan bila harga beras secara terus menerus mengalami kenaikan terjadi inflasi, tetapi berbeda dengan kenyataannya harga beras mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh kestabilan harga beras, dan faktor – faktor yang mempengaruhi harga beras di Sumatera Utara

dalam jangka pendek yang signifikan yaitu inflasi dan dalam jangka panjang terdapat lima faktor yang signifikan yaitu produksi, luas panen, pendapatan, konsumsi dan inflasi..

## Daftar Pustaka

- Bhinadi, A. (2012). Struktur Pasar, Distribusi, Dan Pembentukan Harga Beras. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 13(1), 24–32.  
<https://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/view/1256>
- Edi Usman, Nirmala, Mutia Rahma, & Sukmawati. (2024). Analisis Fajtor-Faktor Kenaikan Harga Beras Di Kabupaten Kolaka. *International Journal of Agriculture and Environmental Analytics (IJAEA)*, 3(1), 1–12.
- Santosa, A. B. (2017). Analisis Inflasi di Indonesia (2005-2014). *Jurnal Fakultas Konomika Dan Bisnis Universitas Stikubank*, 445–452.
- Simatupang, A., Veny, D., & Puspitasari, A. (2007). Dampak Liberalisasi Perdagangan Beras Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun. *Business & Management Journal Bunda Mulia*, 8(1), 1–16.
- Sukmamulya, L. (2010). Pertanggung Jawaban Pelaku Usaha Terhadap Kerugian Akibat Penggunaan Bahan Klorin Terhadap Produk Pangan (Beras). *Fakultas Hukum Unisba*, 12(2), 156–165.
- Yanti, M. E., Dharma, S., & Riyad, M. I. (2020). faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi fluktuasi harga beras di Sumatera Utara. *AGRILAND Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(Vol 8, No 2 (2020): Agriland: Jurnal Ilmu Pertanian), 182–188.  
<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/agriland/article/view/3085/2025>

Pengaruh Kenaikan Harga Beras Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro di Wilayah Provinsi Sumatera Utara

**Arimby Putri Fahrezi, Jahara Sirega, Ruth L. Sitaka**